

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Ketahanan pangan merupakan isu yang sering menjadi bahan kajian hampir di seluruh pelosok dunia. Demi menjaga kestabilan bangsa terutama dari segi konsumsi, maka pemerintah Indonesia membuat program untuk dapat menanggulangi permasalahan pangan. Rencana pemerintah bukan hanya sebatas ketahanan pangan namun juga ingin berswasembada pangan. Pemerintah melalui Menteri Pertanian membuat program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS) untuk mendukung rencana swasembada berkelanjutan yang ingin tercapai pada tahun 2017.

UPSUS merupakan program pemerintah yang memiliki serangkaian kegiatan dan mengajak banyak pihak untuk ikut terlibat. UPSUS telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia dalam PERMENTAN nomor 03/permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Program UPSUS terdiri dari banyak kegiatan, beberapa kegiatan yang terdapat dalam program UPSUS adalah pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan SRI (*System of Rice Intensification*), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), perluasan areal tanam, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, penyediaan bantuan alat dan mesin pertanian, asuransi pertanian dan pengawalan

Salah satu kegiatan UPSUS yang dilaksanakan adalah GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu). GP-PTT merupakan tindakan strategis dalam mengantisipasi kurangnya produksi tanaman kedelai. GP-PTT dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman kedelai melalui penyediaan sarana produksi (pupuk dan atau kapur) serta bantuan pengolahan. Mengacu pada pedoman umum pelaksanaan program UPSUS, kegiatan GP-PTT memiliki banyak tahapan yaitu persiapan program, pelaksanaan dan evaluasi. Pada praktiknya setiap daerah memiliki otoritas tersendiri untuk dapat mengeksplorasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Eksplorasi kegiatan bisa berupa penambahan tahapan. Pelaksanaan kegiatan GP-PTT dilakukan melalui banyak upaya salah satunya adalah introduksi tanaman kedelai varietas unggul Grobogan.

Varietas kedelai Grobogan merupakan salah satu varietas unggul tanaman kedelai di Indonesia. Varietas kedelai yang hasilnya mencapai 2,2 ton/ha jauh diatas produktivitas ditingkat Nasional yang hanya mencapai 1,49 ton/ha. Varietas ini mempunyai keunggulan yakni umur pendek (76 hari), ukuran polong besar, produksi tinggi, kandungan protein lebih tinggi mencapai 43,9 persen dan daun rontok saat jelang panen. Salah satu pelaksanaan kegiatan GP-PTT dengan introduksi tanaman kedelai varietas Grobogan adalah di desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Desa Sanan adalah salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang berpotensi ditanami tanaman kedelai. Terlepas dari adanya program UPSUS, desa Sanan telah rutin menanam kedelai saat musim tanam tiba setiap tahunnya. Potensi ini belum diimbangi dengan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan di Desa Sanan, maka dari itu diperlukan suatu upaya. Upaya peningkatan produksi kedelai di desa Sanan dilakukan melalui usaha peningkatan produksi kedelai dengan penggunaan varietas unggul Grobogan pada kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu. Keberhasilan kegiatan GP-PTT ini tidak lepas dari partisipasi petani, maka penelitian di desa Sanan dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani pada program.

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Partisipasi yang di maksud adalah keterlibatan sukarela masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi ektif petani dapat tercapai jika ada metode komunikasi yang sesuai. Keterlibatan petani pada suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek kegiatan. Terdapat beberapa aktivitas pada suatu program yang dapat diikuti oleh anggota. Beberapa kegiatan tersebut adalah pengaturan tujuan program, pengambilan keputusan dalam tindakan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Partisipasi dibedakan menjadi tiga tahap yaitu: partisipasi pada tahap pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program dan partisipasi pada tahap evaluasi. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka penelitian yang dilakukan di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung

dilakukan untuk mengetahui partisipasi petani pada setiap tahapan yang terdapat pada kegiatan GP-PTT pada program UPSUS.

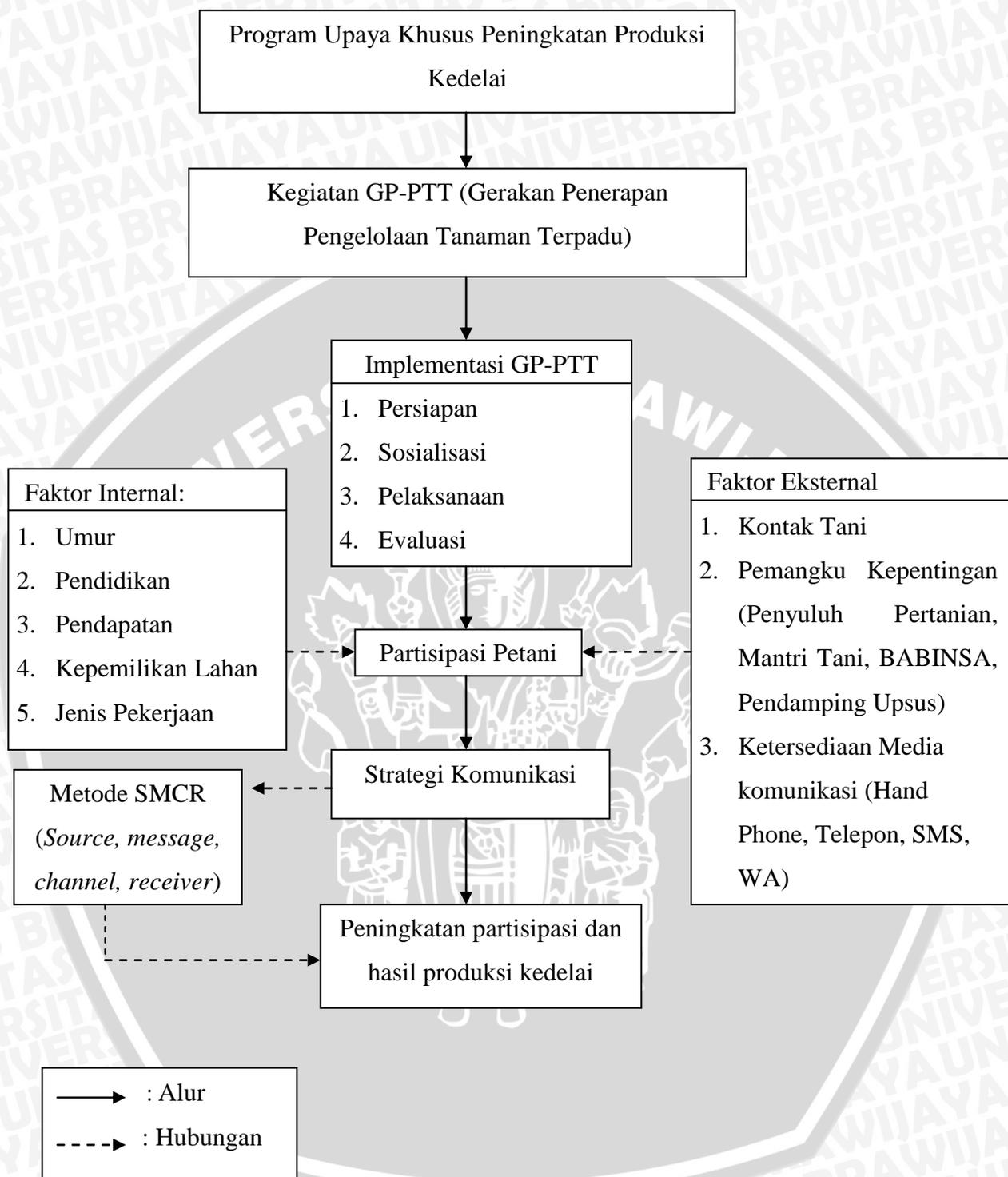
Penelitian ini nantinya ingin mengkaji mengenai partisipasi petani dalam empat tahap kegiatan yang telah dibuat pada program UPSUS untuk kegiatan GP-PTT tersebut. Pertama pada tahap persiapan, partisipasi petani dapat dilihat atau dikaji dari keikutsertaan petani pada saat persiapan program seperti mengurus administrasi dan pembuatan rencana kegiatan. Partisipasi pada tahap sosialisasi program dapat dilihat dari penentuan teknik budidaya tanaman seperti penentuan jarak tanam, pengairan dan pemupukan. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dapat dilihat dari keikutsertaan petani dalam penerapan kegiatan dan penyuluhan. Penerapan kegiatannya dapat berupa keikutsertaan dalam pengambilan sarana produksi, pertemuan, pemberian ide pada masa pengamatan dan penerapan teknik budidaya sesuai kesepakatan (anjaran). Partisipasi petani pada tahap evaluasi dapat dilihat dari keikutsertaan petani dalam kegiatan panen dan penilaian terhadap keberhasilan program seperti pemberian kritik dan saran serta identifikasi masalah.

Keikutsertaan petani di berbagai kegiatan yang terdapat dalam suatu program memiliki faktor penentu. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan petani dalam suatu kegiatan baik dari dalam maupun luar diri petani. Terdapat faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi partisipasi individu. Faktor internal menyangkut karakteristik pribadi setiap individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan dan lamanya tinggal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk mengetahui faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi petani di Desa Sanan adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan luas lahan. Pemilihan faktor internal tersebut didasarkan oleh kebutuhan penelitian serta berdasarkan analisis kondisi lapang. Faktor internal tersebut diprediksi merupakan faktor yang menjadi penentu partisipasi petani pada program. Peneliti tidak mencantumkan jenis kelamin (*sex*) pada faktor internal yang menjadi penentu partisipasi petani pada program. Pemilihan tersebut didasari hasil observasi di lapang, bahwa jenis kelamin bukan menjadi perbedaan yang

berarti di Desa Sanan. Petani laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki andil yangimbang dalam keikutsertaanya sebagai anggota kelompok tani.

Faktor eksternal merupakan faktor diluar diri seseorang, juga dapat mempengaruhi partisipasi petani. Terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi individu yang merupakan pihak diluar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi petani pada program adalah peran ketua RT, *Local Champion* dan BPTP Jawa Timur. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian di Desa sanan menggunakan faktor eksternal berupa pengaruh (peranan) ketua kelompok tani, pemangku kepentingan (PPL, pendamping UPSUS, mantri tani dan BABINSA) serta penggunaan alat komunikasi dan media komunikasi untuk mengetahui partisipasi petani pada program. Faktor eksternal tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan analisis kondisi lapang. Penambahan media komunikasi bisa berupa alat komunikasi dan media sosial dirasa perlu seiring dengan berkembangnya zaman.

Partisipasi aktif petani tidak akan tercapai tanpa adanya strategi komunikasi yang sesuai. Komunikasi diperlukan untuk dapat memberikan informasi untuk menarik partisipasi petani pada program. Penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui strategi komunikasi yang sesuai untuk dapat meningkatkan partisipasi petani pada program. Strategi yang dilakukan dengan membuat metode komunikasi melalui pendekatan SMCR (*source, message, channel dan receiver*). Strategi komunikasi yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan partisipasi petani pada program yang berbanding lurus dengan peningkatkan produksi pada program UPSUS.



Gambar 1: Kerangka pemikiran Partisipasi pada Program UPSUS Peningkatan Produksi Kedelai.

### 3.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi petani dalam kegiatan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada lahan kedelai meliputi partisipasi dalam bentuk fisik dan pengetahuan.
2. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan yang terdapat dalam setiap tahapan GP-PTT dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan hingga evaluasi program.
3. Penelitian ini membahas partisipasi petani pada kegiatan GP-PTT lahan kedelai pada program UPSUS dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Penelitian ini melihat faktor penentu atau faktor yang mendominasi petani untuk berpartisipasi pada program, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
5. Strategi komunikasi yang dianalisis dibatasi pada nara sumber (penyuluh) yang terlibat pada program GP-PTT di Desa Sanan.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

1. UPSUS merupakan program Upaya Khusus Peningkatan Produksi pada tiga tanaman unggulan Indonesia yaitu padi, jagung dan kedelai. UPSUS memiliki banyak kegiatan salah satunya adalah GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Pangan) komoditas kedelai yang dilaksanakan di Desa Sanan. GP-PTT merupakan program nasional untuk meningkatkan produksi melalui pendekatan inovatif kepada petani untuk melaksanakan teknologi tanaman terpadu dengan tujuan untuk dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menjaga kelestarian lingkungan.
2. Implementasi kegiatan GP-PTT merupakan penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam setiap tahapan pada kegiatan GP-PTT. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan dalam setiap tahapan:
  - a. Tahap persiapan pada kegiatan GP-PTT dalam program UPSUS adalah tahap pengantar dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tahap persiapan

dilakukan untuk mengetahui potensi desa dan menggali informasi yang dibutuhkan untuk membantu dalam penyelesaian administrasi kegiatan. Pada tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan seperti penetapan lokasi dan petani pelaksana, musyawarah kelompok tani, penyusunan RUKK, pembukaan rekening kelompok tani dan transfer dana.

- b. Tahap sosialisasi adalah tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian, BABINSA dan Mantri tani berupa penyampaian informasi kepada anggota kelompok tani terkait garis besar pengertian dan pelaksanaan program serta teknis kegiatan.
  - c. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua persiapan selesai dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan GP-PTT adalah penyiapan lahan, pengadaan pupuk, penanaman, pengamatan dan pemeliharaan.
  - d. Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS. Evaluasi kegiatan merupakan rangkaian kegiatan berupa pengubinan dan panen raya. Pengubinan merupakan tahap untuk mengetahui perbedaan dari lahan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan program dan dibandingkan dengan hasil dari lahan yang bukan dari perlakuan program. Hal ini berguna untuk mengetahui hasil dan perkembangan program.
3. Partisipasi petani pada kegiatan GP-PTT dalam program UPSUS merupakan peran serta atau keikutsertaan petani untuk mengambil bagian dalam setiap tahap dari sebuah program. Partisipasi petani sesuai implementasi kegiatan tersebut meliputi:
- a. Partisipasi dalam persiapan adalah keikutsertaan anggota kelompok tani pada tahap awal sebelum pelaksanaan program. Partisipasi pada tahap persiapan meliputi penentuan CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi), penetapan lokasi dan petani pelaksana, penyusunan RUKK (Rencana Usaha Kegiatan Kelompok) dan pembukaan rekening kelompok tani.

- b. Partisipasi dalam sosialisasi adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam tahap pengenalan program. Pada tahap sosialisasi terdapat beberapa kegiatan seperti pemberian informasi dan pengetahuan tentang kegiatan GP-PTT kedelai, hak petani, kewajiban petani dan pertemuan apa saja yang akan dilakukan selama program berlangsung.
  - c. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan GP-PTT pada program UPSUS adalah keikutsertaan anggota kelompok tani pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi keikutsertaan dalam penyiapan lahan, keikutsertaan dalam pembagian sarana produksi dan keikutsertaan dalam penanaman kedelai seperti pembuatan lubang tanam, pemupukan, pengairan, pemberian mulsa dan pemeliharaan.
  - d. Partisipasi dalam evaluasi adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan penilaian program UPSUS meliputi keikutsertaan petani dalam panen raya dan keikutsertaan petani dalam kegiatan evaluasi atau penilaian kekurangan dan kelebihan kegiatan GP-PTT pada program UPSUS.
4. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki hubungan dalam kaitannya dengan partisipasi petani pada kegiatan GP-PTT dalam program UPSUS. Faktor tersebut adalah:
- a. Faktor Internal
    - 1) Umur adalah lamanya hidup petani yang terhitung sejak lahir sampai dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun.
    - 2) Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh petani responden, dan merupakan pendidikan terakhir yang dilalui petani.
    - 3) Penghasilan merupakan tingkat pendapatan yang diterima petani yang dinyatakan dalam rupiah.
    - 4) Kepemilikan lahan merupakan jumlah luasan lahan yang dimiliki petani dalam kegiatan GP-PTT kedelai dalam satuan hektar.
    - 5) Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dimiliki petani sebagai pekerjaan sampingan maupun utama.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Ketua kelompok (kontak tani) yang merupakan aparat desa yang berperan dalam kegiatan tersebut dilihat dari keikutsetaan dan motivasi setiap adanya kegiatan.
  - 2) Pemangku kepentingan adalah lembaga yang terlibat dalam kegiatan GP-PTT kedelai yaitu PPL, pendamping UPSUS, mantri tani dan BABINSA. Pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda dalam memotivasi petani pada program.
  - 3) Penggunaan alat komunikasi *handphone* berupa penggunaan media sosial seperti telepon, SMS atau WA (*WhatsApp*) setiap adanya pertemuan.
5. Strategi komunikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan partisipasi petani pada program. Langkah yang dilakukan adalah dengan membuat metode komunikasi dengan media tertentu. Metode yang digunakan dalam penyusunan strategi komunikasi adalah metode pendekatan *source, message, channel* dan *receiver* (SMCR).

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini tanggapan petani diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan jawaban untuk satu pertanyaan. Menurut Sugiyono (2000) dalam Ardial (2014) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur untuk mengetahui partisipasi petani terdiri dari 4 variabel yang diperoleh dari tahapan dalam kegiatan GP-PTT. Tahapan tersebut adalah tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing variabel memiliki indikator yang berupa kegiatan *real* di lapang. Dari setiap indikator terdapat beberapa macam jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor. Untuk dapat mengetahui partisipasi petani, peneliti perlu mengukur keterlibatan petani dalam setiap kegiatan. Jawaban dari pertanyaan tersebut nantinya akan diberikan skor (skoring). Skor tersebut bernilai satu sampai tiga. Sistem skor dengan skala Likert adalah :

1. Apabila jawaban petani responden (A) diberi skor 3 yang menunjukkan nilai tertinggi.

2. Apabila jawaban petani responden (B) diberi skor 2 yang menunjukkan nilai sedang.
3. Apabila jawaban petani responden (C) diberi skor 1 yang menunjukkan nilai terendah.

Strategi komunikasi dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu menggunakan pendekatan SMCR (*Source, Message, Channel dan Receiver*). Pemilihan pendekatan SMCR sebagai variabel adalah karena SMCR merupakan komponen penting dalam komunikasi. Peneliti menggunakan pendekatan SMCR untuk dapat mengetahui efektif atau tidaknya komunikasi dalam kegiatan GP-PTT. Setiap variabel memiliki indikator yang disusun sesuai dengan keadaan lapang. Indikator tersebut kemudian di bantu dengan dimensi yang merupakan penjabaran dan cara mengukur indikator. Variabel pengukuran strategi komunikasi pada kegiatan GP-PTT dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Partisipasi Petani dalam Kegiatan GP-PTT Kedelai pada Program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Kedelai.

No	Indikator	Skor
<b>I</b>	<b>Persiapan Kegiatan</b>	
1.	Keikutsertaan petani dalam pemberian informasi kegiatan GP-PTT Kedelai pada Program UPSUS <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hadir dan ikut berdiskusi</li> <li>b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi</li> <li>c. Tidak hadir</li> </ol>	3 2 1
2.	Keikutsertaan petani dalam pertemuan untuk membahas syarat dan ketentuan penerima bantuan program UPSUS <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hadir dan ikut berdiskusi</li> <li>b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi</li> <li>c. Tidak hadir</li> </ol>	3 2 1
3.	Keikutsertaan petani dalam penentuan letak dari lahan percobaan seluas 30 hektar dalam kegiatan UPSUS <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terlibat dan ikut memberikan ide/saran</li> <li>b. Terlibat namun tidak memberikan saran</li> <li>c. Tidak terlibat</li> </ol>	3 2 1
4.	Keikutsertaan petani dalam pemilihan petani penerima lahan percobaan UPSUS. (nama dan luas garapan) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terlibat dan memberikan ide</li> <li>b. Terlibat namun tidak ikut memberikan saran</li> <li>c. Tidak terlibat</li> </ol>	3 2 1
<b>II.</b>	<b>Sosialisasi Kegiatan</b>	<b>Skor</b>
1.	Keikutsertaan petani dalam penentuan sistem	

No	Indikator	Skor
	penanaman kedelai a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
2.	Keikutsertaan petani dalam penentuan jarak tanam dan lubang tanam kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
3.	Keikutsertaan petani dalam penentuan varietas kedelai yang digunakan: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
4.	Keikutsertaan petani dalam penentuan sistem pemupukan pada lahan kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
5.	Keikutsertaan petani dalam penentuan sistem pengairan pada lahan kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
6.	Keikutsertaan petani dalam penentuan sistem pengendalian gulma pada lahan kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
7.	Keikutsertaan petani dalam penentuan sistem pengendalian hama dan penyakit tanaman pada lahan kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan petani dan penyuluh c. Berdasarkan anjuran penyuluh	3 3 1
<b>III</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>	
1.	Keikutsertaan petani dalam penyuluhan dari pihak terkait: a. Hadir dan ikut berdiskusi b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi c. Tidak hadir	3 2 1
2.	Keikutsertaan petani dalam pengambilan sarana produksi di Lumbung Desa (benih, pupuk): a. Hadir dan ikut mengambil b. Hadir namun tidak ikut mengambil c. Tidak hadir	3 2 1
3.	Keikutsertaan petani dalam setiap pertemuan bulanan	

No	Indikator	Skor
	dalam satu kali musim tanam: a. Sering (>3 kali permusim) b. Jarang (1-3 kali permusim) c. Tidak pernah mengikuti	3 2 1
4.	Keikutsertaan petani dalam pengolahan lahan kacang kedelai : a. Ikut seta dan memberikan kontribusi b. Ikut serta namun tidak ikut berkontribusi c. Tidak ikut serta	3 2 1
5.	Ketentuan varietas yang digunakan dalam berusahatani kacang kedelai: a. Berdasarkan ide dari petani b. Berdasarkan kesepakatan antara petani dan penyuluh c. Berdasarkan ide dari penyuluh pertanian	3 2 1
6.	Ketentuan dalam penanaman jumlah benih yang ditanam dilahan usahatani kacang kedelai: a. Sesuai anjuran b. Sebagian dari anjuran c. Tidak sesuai anjuran	3 2 1
7.	Keikutsertaan petani dalam kegiatan pemupukan lahan kacang kedelai: a. Sesuai anjuran b. Sebagian dari anjuran c. Tidak sesuai anjuran	3 2 1
8.	Keikutsertaan petani dalam penerapan pengairan pada lahan kacang kedelai: a. Sesuai anjuran b. Sebagian dari anjuran c. Tidak sesuai anjuran	3 2 1
9.	Keikutsertaan petani dalam penentuan pengendalian hama dan penyakit tanaman : a. Ikut dan ikut memberikan ide b. Ikut namun tidak memberikan ide c. Tidak ikut	3 2 1
10.	Keikutsertaan petani dalam penentuan pengendalian gulma : a. Ikut serta dan aktif memberikan ide b. Ikut namun tidak memberikan ide c. Tidak ikut	3 2 1
11.	Keikutsertaan petani dalam pengamatan jumlah anakan dan tinggi anakan tanaman kacang kedelai: a. Ikut serta dan terlibat didalamnya (aktif bertanya) b. Ikut serta namun tidak terlibat didalamnya (pasif/diam saja) c. Tidak ikut serta	3 2 1

No	Indikator	Skor
12.	Keikutsertaan petani dalam penentuan masa panen kacang kedelai : a. Ikut dan ikut memberikan ide b. Ikut namun tidak memberikan ide c. Tidak ikut	3 2 1
13.	Keikutsertaan petani dalam pengamatan kondisi kedelai di lahan a. Ikut serta dan aktif bertanya b. Ikut serta namun tidak aktif bertanya c. Tidak ikut serta	3 2 1
<b>IV</b>	<b>Evaluasi Kegiatan</b>	
<b>a.</b>	<b>Partisipasi Pengetahuan</b>	
1.	Terlibat dalam pemberian kritik dan saran a. Terlibat dan ikut memberikan kritik dan saran b. Terlibat namun tidak memberikan kritik dan saran c. Tidak terlibat	3 2 1
2.	Terlibat dalam kegiatan pengubinan a. Hadir serta dan ikut melakukan pengubinan b. Hadir namun tidak ikut dalam pengubinan c. Tidak hadir	3 2 1
3.	Terlibat dalam kegiatan panen raya a. Hadir dan ikut terlibat b. Hadir namun tidak ikut terlibat c. Tidak hadir	3 2 1
4.	Terlibat dalam mengidentifikasi masalah a. Terlibat dan ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah b. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah c. Tidak terlibat	3 2 1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>84</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>28</b>

Tabel 4. Pengukuran Variabel dan Indikator Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Kegiatan GP-PTT Kedelai pada Program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Kedelai.

No	Indikator	Skor
<b>Faktor Internal</b>		
1.	Pendidikan formal a. Tinggi (Tamat SMA – lebih) b. Sedang (SD – SMP) c. Rendah (tidak sekolah)	3 2 1
2.	Umur a. Tinggi (>40 tahun)	3

No	Indikator	Skor
	b. Sedang (30-40 Tahun)	2
	c. Rendah (30 Tahun)	1
3.	Pendapatan	
	a. Tinggi (>1,5 jt/bulan)	3
	b. Sedang (1-1,5 juta/bulan)	2
	c. Rendah (<1 jt/bulan)	1
4.	Kepemilikan luas lahan Budidaya Kacang Kedelai	
	a. Luas (>1 ha)	3
	b. Sedang (0,6 – 1 Ha)	2
	c. Sempit (<0,5 Ha)	1
5.	Jenis pekerjaan yang ditekuni petani (berkaitan dengan banyak waktu yang dimiliki untuk berpartisipasi dalam pogram)	
	a. Petani (cukup banyak waktu yang diluangkan pada usahatani)	3
	b. Wiraswasta (waktu tidak hanya dicurahkan pada usahatani)	2
	c. Pegawai (waktu dicurahkan pada tugas kantor)	1
<b>Faktor Eksternal</b>		
1.	Peranan Kontak Tani dalam program UPSUS:	
	a. Sangat berperan (memberikan motivasi dan ikut aktif dalam program)	3
	b. Berperan (memberikan motivasi namun tidak ikut dalam program)	2
	c. Kurang berperan (tidak memotivasi dan tidak ikut dalam program)	1
2.	Peranan penyuluh pertanian dalam program UPSUS:	
	a. Sangat berperan	3
	b. Berperan	2
	c. Kurang berpengaruh	1
3.	Peranan Mantri Tani dalam program UPSUS:	
	a. Sangat berpengaruh	3
	b. Berpengaruh	2
	c. Kurang berpengaruh	1
4.	Peranan BABINSA dalam program UPSUS	
	a. Sangat berpengaruh	3
	b. Berpengaruh	2
	c. Kurang berpengaruh	1
5.	Peranan pendamping UPSUS dalam program UPSUS:	
	a. Sangat berpengaruh	3
	b. Berpengaruh	2
	c. Kurang berpengaruh	1
6.	Peranan Alat komunikasi (penggunaan <i>Handphone</i> ) dalam setiap kegiatan pada program UPSUS:	
	a. Memiliki dan menggunakan	3
	b. Memiliki namun tidak menggunakan	2
	c. Tidak memiliki	1

No	Indikator	Skor
7.	Peranan media komunikasi (sms) dalam setiap kegiatan pada program UPSUS:	3
	a. Mengetahui dan menggunakan	2
	b. Mengetahui namun tidak menggunakan	1
	c. Tidak mengetahui	
8.	Peranan media komunikasi (telpon) dalam setiap kegiatan pada program UPSUS:	3
	a. Mengetahui dan menggunakan	2
	b. Mengetahui namun tidak menggunakan	1
	c. Tidak mengetahui	
9.	Peranan media sosial (WA/BBM) dalam setiap kegiatan pada program UPSUS:	3
	a. Mengetahui dan menggunakan	2
	b. Mengetahui namun tidak menggunakan	1
	c. Tidak mengetahui	
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>42</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>14</b>



Tabel 5. Variabel Pengukuran Indikator Strategi Komunikasi Peningkatan Partisipasi petani dalam Kegiatan GP-PTT pada Program Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan Produksi Kedelai.

No.	Variabel	Indikator	Dimensi
1.	<i>Source</i> (Penyuluh Pertanian dan Mantri Tani)	a. Keterampilan komunikasi penyuluh b. Sikap c. Pengetahuan	a. Cara Berkomunikasi dengan baik b. Bertindak terhadap program c. Hasil penginderaan terhadap program
2.	<i>Message</i> (pesan atau informasi)	a. Materi yang disampaikan b. Kesesuaian pesan	a. Materi mudah dipahami b. Kesesuaian informasi yang dibutuhkan petani
3.	<i>Channel</i> (Media komunikasi)	a. Media yang digunakan b. Kemudahan dalam pengoperasian	a. Media yang digunakan dalam penyuluhan b. Kemudahan petani dalam pemahaman
4.	<i>Receiver</i> (Petani)	a. Sikap b. Pengetahuan	a. Bertindak sesuai arahan pada program b. Hasil dari penginderaan terhadap program